

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era yang terus berkembang ini tentunya persaingan terlihat semakin merajarela. Perusahaan harus mencoba bertahan dengan meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai Perusahaan dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan dan memperhatikan prospek masa depan dengan strategi keberlanjutan. Setiap perusahaan harus meningkatkan daya jual dimata masyarakat hingga investor agar tidak kalah bersaing (Prayogo et al., 2023). Penerapan ESG di Indonesia dikatakan mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama periode terakhir. Perusahaan-perusahaan di Indonesia mulai sadar akan pentingnya ikut serta bertanggung jawab meningkatkan faktor lingkungan, sosial dan tata kelola dalam perusahaan dikegiatan operasional mereka. Perusahaan seperti Unilever berfokus dalam membangun lingkungan dan sosial. Selain itu, Bank BRI terkenal dengan praktik tata kelola yang baik dalam perusahaannya. Perusahaan-perusahaan di Indonesia harus bersinergi dengan pemerintah, dan seluruh masyarakat saling bekerja sama untuk meningkatkan aplikasi ESG(Sakti, 2024).

Bank Bukopin pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai perusahaan yang berdampak cukup besar. Hal ini disebabkan akibat masalah internal, manajemen yang kurang efektif, kredit macet, dll. Hal ini menyebabkan nilai pasar bank bukopin pada tahun 2018 adalah 14 triliun, namun pada tahun 2020 menjadi kurang

dari 5 triliun. Turun sekitar 60% dalam waktu 3 tahun. Begitupula dengan harga saham BBKP dari harga 560 menjadi 178 perlembar. Hal ini mengkhawatirkan investor dan nasabah yang menyebabkan Bank Bukopin kehilangan kepercayaan akan kinerja dan stabilitas keuangan. Akibatnya terjadi penarikan dana besar-besaran akibat masalah likuiditas bank Bukopin, reputasi Bank Bukopin yang tercoret dimata public dan para investor. Bank Bukopin melakukan restrukturisasi dengan pemegang saham pengendali adalah Bank Kookmin (Darisman, 2021). Semenjak saat itu kepercayaan investor mulai meningkat. Ini menunjukkan pentingnya menjaga nilai perusahaan untuk kelangsungan prospek masa depan perusahaan, salah satunya dengan aspek strategi keberlanjutan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya nilai perusahaan jika tidak dijaga. Berdampak ke segala aspek seperti hilangnya royalti konsumen, investor pun akan merasa takut untuk melakukan investasi. Jika dibiarkan, bisa mengarah pada kebangkrutan perusahaan (El, 2020).

BP merupakan perusahaan minyak bumi yang berasal dari London. Pada 20 April 2010 terjadinya kebakaran dan ledakan di Teluk Meksiko. Lisensi dipegang oleh BP, Deepwater Horizon. Korbannya adalah 17 orang terluka, dan 11 orang hilang yang dinyatakan meninggal dunia. Penganalisis risiko menyatakan bahwa adanya risiko yang diabaikan oleh para pemangku kepentingan sehingga potensi terjadi kecelakaan sangat besar. Akibatnya, tumpahan minyak bisa menyampai daratan, penangkapan ikan pun tidak boleh dilakukan. Banyak makhluk laut yang mati, menimbulkan polusi air dan darat karena adanya zat kimia beracun. Akibat kasus ini BP dituntut dengan biaya denda \$65 Milliar atau setara 960 triliun rupiah.

Harga saham BP langsung mengalami penurunan drastis, dan kepercayaan investor pun menurun secara signifikan. Reputasi dari masyarakat juga tercoret sehingga BP harus berupaya memulihkan citra publiknya. Harga saham sebelum kejadian ini adalah \$60 per saham, namun turun menjadi \$27 per saham. Nilai pasar yang hilang adalah sekitar \$100 Miliar dalam kapitalisasi pasar. Hal ini menandakan bahwa ketika perusahaan lalai bertanggung jawab salah satunya dalam menjaga lingkungannya, hal ini menyebabkan kepercayaan investor turun dan reputasi yang hancur sehingga mengarahkan perusahaan pada kerugian. Oleh karena itu pentingnya menjaga nilai perusahaan dengan bertanggung jawab pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.

PT Garuda Indonesia (GIAA) adalah perusahaan yang bergerak pada jasa transportasi maskapai penerbangan. Pada tahun 2019 mengalami kasus terkait tata kelola perusahaan. PT Garuda melakukan manipulasi laporan keuangan yang tidak akurat. Setelah dilakukan pemeriksaan ditemukan bahwa tim auditor eksternal PT Garuda telah melanggar Standar Audit. Yaitu SA 315, 500, 560. Akibat manipulasi ini PT Garuda mendapatkan denda administratif sebesar 100 juta rupiah. Denda bagi para eksekutif yang menandatangani laporan keuangan dengan denda 100 juta perorang (Hidayati, 2019). Hal ini menyebabkan para investor menjadi khawatir atas kinerja PT Garuda Indonesia sehingga nilai perusahaan mengalami penurunan, harus terjadi pembenahan internal. Saat kasus ini terjadi, pada tahun 2019 saham GIAA mengalami penurunan sekitar 30%. Dari 500 per-saham menjadi 300 per-saham. Kasus ini menandakan bahwa terjadi masalah atas tata kelola PT Garuda yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai perusahaan. Ini merupakan contoh

kedua dari kasus perusahaan yang lalai dalam menjaga ESG, ditemukan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah sesuatu yang cukup krusial. Jika nilai perusahaan meningkat akan membawa kesejahteraan bagi pemangku kepentingan perusahaan. Dari nilai perusahaan inilah mampu menarik para investor untuk mengalirkan dananya. Harga saham ketika terjadi kenaikan membuat investor merasa lebih minim risiko dalam melakukan investasi sehingga lebih berani. Pengungkapan ESG menjadi topik yang signifikan di dunia ekonomi. Sri Mulyani (2022) menteri perekonomian Indonesia mengatakan bahwa penerapan ESG akan ikut serta dalam membangun infrastruktur dan menaikkan kesejahteraan rakyat karena ESG mengutamakan lingkungan, sosial, dan tata kelola. Alih-alih perusahaan berfokus hanya pada mencari profit, perusahaan juga berfokus terkait kelangsungan masa depan perusahaan (Habibah, 2022)

ESG berfokus pada aspek non-finansial yang dapat mempengaruhi kinerja jangka Panjang suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan terjun langsung bertanggung jawab terhadap ketiga aspek tersebut, tentunya dapat memberikan citra bahwa perusahaan tersebut ikut serta bertanggung jawab. Perekonomian sudah semakin berkembang, investasi dalam dunia keuangan juga semakin terbuka. Investasi jangka Panjang yang mempertimbangkan aspek keberlanjutan disebut investasi keberlanjutan. ESG menjadi salah satu faktor penting dalam investasi keberlanjutan. Jika suatu perusahaan menerapkan ESG ini menandakan perusahaan berusaha mengurangi risiko sosial dan lingkungan serta memastikan tata kelola dalam perusahaan dijalankan sebaik mungkin, ini dinilai lebih stabil dan dapat

memberikan *feedback* yang baik dalam jangka Panjang. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor (Kartika et al., 2023). Ditambah ketika perusahaan memilih jasa auditor dengan kualitas tinggi, tentunya akan meningkatkan kepercayaan dan integritas dari para investor terkait transparansi pengungkapan ESG yang dilakukan perusahaan (Khoirunnisa & Stie, 2023).

Pada era yang serba digital ini, informasi apapun dapat dengan mudahnya tersebar dikalangan masyarakat. Jika terdapat penyebaran berita buruk mengenai perusahaan, hal ini dapat mengancam reputasi perusahaan. Reputasi yang terganggu akan berdampak terhadap harga saham perusahaan hingga menurunkan nilai perusahaan. Sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui secara lengkap indikator apa saja yang dapat dilakukan atau dihindari demi menjaga atau menaikkan nilai perusahaan. ESG dipercaya menjadi salah satu yang memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Perusahaan tidak boleh salah langkah dalam memutuskan bagaimana operasional bekerja. Jika perusahaan melakukan pengungkapan ESG dengan baik, hal ini dapat menimbulkan perhatian dari publik dan mendukung kegiatan perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika tidak berusaha meminimalisir risiko dan bersikap tidak bertanggung jawab akan mendapatkan kecaman dari publik dan menyebabkan perusahaan menuju kebangkrutan akibat nilai perusahaan yang terus turun (Arofah & Khomsiyah, 2023)

Menurut penelitian oleh Fahmi & Irene (2023) mengemukakan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh secara positif pada nilai perusahaan. Alasannya karena kepercayaan investor yang semakin meningkat terhadap perusahaan. Tetapi, terjadi perbedaan pada penelitian yang kedua dilakukan oleh Pramesti et al

(2024) yang menemukan tidak ada hubungan antara pengungkapan ESG dengan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Suranta (2024) yang menemukan bahwa ESG berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, ada penelitian yang menyatakan bahwa kualitas audit memperkuat pengungkapan ESG dengan nilai perusahaan (Samy El-Deeb et al., 2023). Tidak sama dengan hasil penelitian Shafira & Astuti (2024) yang menyatakan kualitas audit dapat memperlemah hubungan pengungkapan ESG dengan nilai perusahaan. Adanya hasil yang beragam pada dasarnya terjadi oleh banyak faktor. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tersebut masih jadi perdebatan pada pengaruh nilai perusahaannya. Melihat perbedaan yang sangat signifikan diantara kedua penelitian tersebut, peneliti ingin menguji konsistensi dan validasi pada penelitian tersebut.

Penelitian ini adalah suatu replikasi yang berasal dari penelitian sebelumnya, tidak jauh berbeda. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah memberikan validasi atau konfirmasi terkait hasil penelitian sebelumnya dan melakukan pengecekan konsistensi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti melaksanakan pengujian tambahan dengan memecah pengungkapan ESG menjadi aspek *environmental*, *social*, *governance* untuk melihat pengaruhnya secara terfokus pada nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai pemoderasi. Pada penelitian kali ini, peneliti meneliti secara keseluruhan pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan dan kualitas audit sebagai moderasi. Untuk sampel penelitian yang peneliti gunakan adalah perusahaan dengan sektor bebas yang

terdapat skor pengungkapan ESG pada *website BGK Foundation* pada periode 2020-2022. Perusahaan tersebut juga terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Karena perbedaan penelitian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi*”

1.2 Rumusan Masalah

Didasari pembahasan pada bagian sebelumnya, rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah pengungkapan ESG mempengaruhi Nilai perusahaan?
- 2) Apakah Kualitas Audit mempengaruhi hubungan antara Pengungkapan ESG dan Nilai Perusahaan.

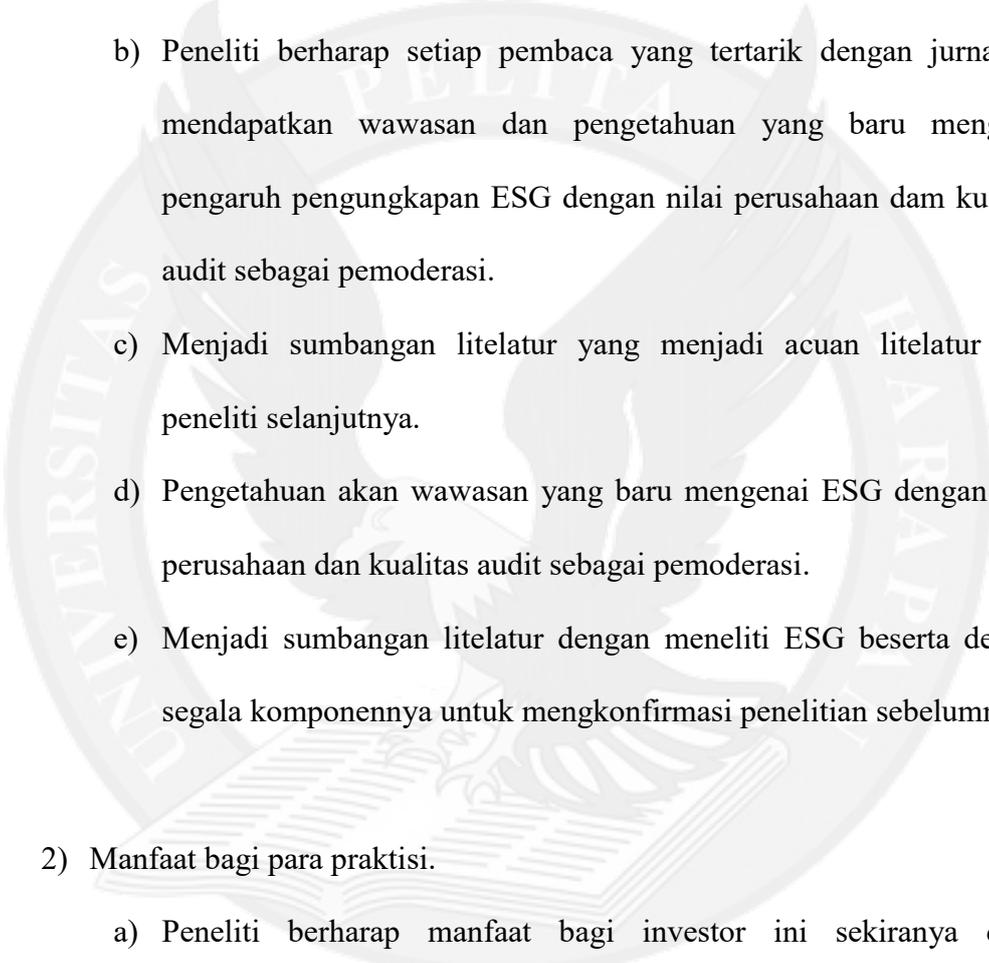
1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk membuktikan secara empiris sehubungan dengan pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan.
- 2) Untuk membuktikan secara empiris sehubungan dengan kualitas audit yang memoderasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti memiliki maksud untuk memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat bagi peneliti selanjutnya dan akademisi

- 
- a) Peneliti berharap penelitian yang terhadap pengungkapan ESG dengan nilai perusahaan serta kualitas audit sebagai moderasi menjadi acuan atau dasar pengembangan terhadap para peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan ini dan memperhatikan batasan-batasan yang ditulis.
 - b) Peneliti berharap setiap pembaca yang tertarik dengan jurnal ini mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang baru mengenai pengaruh pengungkapan ESG dengan nilai perusahaan dan kualitas audit sebagai pemoderasi.
 - c) Menjadi sumbangan literatur yang menjadi acuan literatur bagi peneliti selanjutnya.
 - d) Pengetahuan akan wawasan yang baru mengenai ESG dengan nilai perusahaan dan kualitas audit sebagai pemoderasi.
 - e) Menjadi sumbangan literatur dengan meneliti ESG beserta dengan segala komponennya untuk mengkonfirmasi penelitian sebelumnya.
- 2) Manfaat bagi para praktisi.
- a) Peneliti berharap manfaat bagi investor ini sekiranya dapat memberikan bahan dalam mempertimbangkan investor untuk mengalirkan dananya dengan tetap memperhatikan strategi keberlanjutannya.
 - b) Sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya dengan mengembangkan strategi keberlanjutannya.

1.5 Batasan Masalah

Terdapat kendala-kendala atau batasan ketika peneliti melakukan riset penelitian ini, antara lain:

- 1) Tahun penelitian adalah 3 tahun pada periode 2020 hingga 2022.
- 2) Objek penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah. Sektor bebas yang terdapat nilai *score* pengungkapan ESG pada *website* BGK Foundation dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Model penelitian dengan menghitung nilai perusahaan menggunakan rumus Tobin'sQ, ESG dengan aspeknya diukur dengan *score* pengungkapan ESG diBGK Foundation, dan kualitas audit diukur dengan proksi *Big4* dan *non Big4*.

1.6 Sistematika Penelitian

Bab I: Pendahuluan

Bab pertama ini peneliti menguraikan latar belakang pemilihan topik, dengan segala rumusan masalah, tujuan, sampai manfaat penelitian. Pada dasarnya penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan dan kualitas audit sebagai pemoderasi. Pada bab satu ini juga dijelaskan batasan penelitian yang terdapat nilai pengungkapan ESG pada situs BGK dengan

rentang waktu 3 tahun. Sistematika penelitian ini akan disusun berdasarkan pada bagian yang terstruktur dan sistematis.

Bab II: Landasan Teori

Pada bab dua akan dilakukan pembahasan berbagai konsep teori-teori yang dipakai peneliti untuk meneliti mengenai topik yang diambil. Termasuk dengan definisi, konsep setiap variabel yang digunakan. Terdapat penguraian dari hasil penelitian terdahulu yang selaras dengan penelitian. Teori-teori tersebut bersumber diambil oleh peneliti dari jurnal-jurnal penelitian. Terdapat model konseptual yang menguraikan hubungan variabel yang kemudian akan dijadikan dasar untuk menjelaskan mengenai hipotesis. Hipotesis yang dibentuk peneliti digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan memberikan dasar empiris terhadap pengujian lebih lanjut

Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini menampilkan berbagai aspek metodologi penelitian, termasuk sumber data yang digunakan, populasi dan sampel yang dipilih, teknik pengumpulan data, model empiris yang diterapkan untuk menggambarkan hubungan variabel yang akan diuji, variabel kontrol dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menambahkan definisi operasional setiap variabel yang digunakan agar sesuai dengan model yang diuji peneliti. Metode pengolahan data yang digunakan peneliti adalah perangkat lunak STATA versi 17.

Pada bab tiga juga peneliti menguraikan penelitian apa saja yang digunakan oleh peneliti dalam mengolah data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini peneliti akan mengintrepretasikan mengenai hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan perangkat lunak STATA versi 17. Peneliti berusaha membuktikan hipotesis yang telah diajukan pada serangkaian bagian-bagian sebelumnya. Peneliti memberikan pemaparan tentang hasil regresi hingga mendapatkan hasil penelitian dengan arah dan signifikansi.

Bab V: Kesimpulan dan Saran

Bagian ini diberikan ringkasan atas hasil dari pengujian yang telah dilakukan. Menjawab dari segala rumusan masalah dan memberikan hasil dari tujuan penelitian yang diberikan pada bagian-bagian sebelumnya. Peneliti menyajikan inti dari penelitian itu. Terdapat implikasi-implikasi yang dapat memberikan pengaruh pada wawasan dan para praktisi. Selain itu, ditambahkan saran dan keterbatasan apa saja pada penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lanjutan